

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelaporan keuangan merupakan sebuah wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumberdaya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Sedangkan laporan keuangan itu sendiri merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan seperti penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham dan lain sebagainya.

Menurut *Statement Of Financial Accounting Concepts (SFAC) No 1*, terdapat dua tujuan pelaporan keuangan yaitu pertama memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor, investor potensial, kreditor, dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya, kedua memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Para pengguna laporan keuangan dan investor biasanya hanya melihat informasi laba, tanpa melihat bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini yang

mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan *earning management* atau kualitas laba. Dimana salah satu manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan adalah kualitas laba, hal ini dilakukan manajemen perusahaan agar laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya yang terjadi pada perusahaan yang seharusnya diketahui oleh pihak pengguna laporan.

Kualitas laba perlu dilakukan jika pada suatu keadaan apabila manajemen perusahaan ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan situasi dimana dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang di laporkan oleh pihak manajemen. Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Selain itu laba juga sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, kebijakan investasi serta pengambilan keputusan. Apabila perusahaan memiliki laba yang cukup baik maka perusahaan dapat dikatakan pada kondisi yang baik. Oleh karena itu laba perusahaan harus memiliki kualitas yang baik agar para investor tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan.

Darraough (1993) dalam Zaenal (2010) menunjukkan arti pentingnya laba dengan menyatakan bahwa perusahaan memberikan laporan keuangan kepada berbagai stakeholder, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja dan pembuatan kontrak. Agar dapat memberikan informasi yang handal maka laba harus persisten.

Salah satu pengukuran kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharapkan persistensi laba yang tinggi. Penman (2001) mengungkapkan bahwa laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan.

Pengertian persistensi laba pada prinsipnya dapat dilihat dari dua sudut pandang yang menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Pandangan ini juga menyatakan laba yang persisten tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama. Menurut Schipper (2004), pandangan ini berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan. Laba yang persisten jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang.

Pandangan kedua menyatakan persistensi laba berkaitan dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbal hasil bagi investor dalam bentuk *return* saham menunjukkan persistensi laba yang tinggi (Schipper 2004 dalam Zaenal 2010). Persistensi laba dipilih karena sangat relevan dalam perspektif kegunaan keputusan dan mencerminkan tujuan dari informasi akuntansi, seperti yang dikatakan dalam Conceptual Framework FASB. Tujuan tersebut adalah memberikan informasi yang berguna bagi pembuatan keputusan oleh investor dan oleh kreditor.

Laba yang berkualitas merupakan laba yang tidak ada unsur manajemen laba didalam laporan keuangan yang dihasilkan, maka semakin tinggi kualitas laba maka semakin tinggi kinerja perusahaan karena secara teoritis investor akan melihat informasi akuntansi dalam bentuk laporan laba rugi, jika labanya berkualitas baik, harapannya investor akan tertarik untuk membeli saham. Semakin banyak yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, maka akan semakin memiliki nilai penawaran harga saham yang tinggi.

Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No 25 yaitu : laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Laba atas rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan dan dapat memberikan ukuran akuntansi terbaik atas kinerja ekonomi sebuah perusahaan. Kaitannya dengan kinerja, kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengambil judul penelitian, yaitu **“Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2010”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah Persistensi Laba berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti secara empiris mengenai :

Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kinerja Perusahaan

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara empiris untuk mengetahui bukti pengaruh persistensi laba dan variabel yang terdiri dari *size* dan *growth* serta konsekuensinya terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. Memberikan wacana alternatif bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktek persistensi laba terhadap kinerja perusahaan.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini juga bermanfaat kepada para pemegang saham dari perusahaan yang ingin mewujudkan kualitas laba yang baik.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini disusun dalam lima bab, dengan perincian sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dalam skripsi ini. Selain itu juga, membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, bentuk dari kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta jenis data dan metode pengumpulan data, dan juga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian yang digunakan sebagai sampel analisis data dari hasil penelitian

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan keterbatasan atas penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya